

**TINDAK TUTUR PERLOKUSI PADA WACANA HUMOR *AH...TENANE*
DI SURAT KABAR *SOLOPOS* EDISI OKTOBER 2012**

NASKAH PUBLIKASI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Guna mencapai derajat

Sarjana S-1

Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah



SRI NURJANIK

A310090222

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2013



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A Yani Tromol Pos I – Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417 Fax: 715448 Surakarta 57102

Website: <http://www.ums.ac.id>

Email: ums@ums.ac.id

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Prof. Dr. H. Abdul Ngalim, MM, M.Hum.

NIP/NIK : 130 811 578

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi (tugas akhir) dari mahasiswa:

Nama : Sri Nurjanik

NIM : A310090222

Program Studi : Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah

Judul Skripsi : TINDAK TUTUR PERLOKUSI PADA WACANA HUMOR *AH...TENANE*
DI SURAT KABAR *SOLOPOS* EDISI OKTOBER 2012

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 28 Januari 2013

Pembimbing,

Prof. Dr. H. Abdul Ngalim, MM, M.Hum.

NIP. 130 811 578

ABSTRAK

Sri Nurjanik, A310090222, Jurusan Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tindak tutur perlokusi dan strategi tindak tutur perlokusi yang digunakan pada wacana humor Ah...Tenane di surat kabar Solopos edisi Oktober 2012. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah tuturan yang berupa kata, frasa, klausa, serta kalimat. Teknik penyediaan data dalam penelitian ini, yaitu dengan teknik dokumentasi, selanjutnya pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak dan catat. Metode analisis data yang digunakan, yaitu menggunakan metode padan intralingual dan padan pragmatik. Teknik tersebut digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan macam-macam bentuk tindak tutur perlokusi yang terdapat pada wacana humor Ah...Tenane di surat kabar Solopos edisi Oktober 2012. Hasil dari penelitian ini ditemukan empat jenis tindak tutur perlokusi, yaitu asertif, direktif, komisif, dan ekspresif. Tindak tutur asertif yang ditandai dengan sub tindak tutur berupa memberitahukan, menyarankan, menyatakan, mengeluh, menyebutkan, membanggakan, dan melaporkan. Direktif ditemukan sub tindak tutur yang berupa ajakan, memesan, meminta, menasihati, memerintahkan, dan menanyakan. Tindak tutur komisif terdapat sub tindak tutur yang berupa pengharapan. Terakhir tindak tutur ekspresif ditemukan enam sub tindak tutur, yakni ungkapan terima kasih, kebahagiaan, menyalahkan, kejengkelan, malu, serta permohonan maaf. Dalam penelitian ini juga ditemukan strategi penyampaian tindak tutur perlokusi yang digunakan pada wacana humor Ah...Tenane di surat kabar Solopos edisi oktober 2012. Strategi tersebut ada dua, yakni strategi tindak tutur langsung dan strategi tindak tutur tidak langsung. Strategi penyampaian tindak tutur tidak langsung diutarakan dengan berbagai modus di antaranya meminta, memerintah, dan menasihati.

Kata Kunci: *tindak tutur perlokusi, strategi tindak tutur, dan Ah...Tenane*

A. PENDAHULUAN

Wacana merupakan satuan terbesar dari tataran bahasa. Menurut Kridalaksana (dalam Sumarlam, 2010: 5) wacana (*discourse*) adalah satuan bahasa terlengkap; dalam hierarki gramatikal merupakan satuan gramatikal tertinggi atau terbesar. Wacana dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, misalnya berdasarkan bahasa, media yang dipakai, bentuk, dan tujuannya. Berdasarkan

media yang digunakan wacana dapat dibedakan atas (1) wacana tulis, yaitu wacana yang disampaikan dengan bahasa tulis atau melalui media tulis dan (2) wacana lisan, yaitu wacana yang disampaikan dengan bahasa lisan atau melalui media lisan (Sumarlam, 2010: 16).

Wujud komunikasi tertulis yang dituangkan melalui wacana, cukup menarik untuk disimak. Wacana tulis ada berbagai macam jenis salah satunya wacana humor. Wacana humor menjadi fokus yang akan diteliti dalam penelitian ini. Wacana humor merupakan wacana yang isinya berupa *guyonan-guyonan* yang ditampilkan dengan berbagai tema unik. Wacana humor biasanya dimaksudkan untuk menghibur pembacanya, wacana ini dapat berupa komik, stiker, novel, cerpen dan surat kabar.

Surat kabar sebagai media tulis yang digunakan penulis untuk menuangkan ide dan gagasannya. Dalam surat kabar terdapat beragam bagian di antaranya artikel, berita utama, tajuk rencana, iklan, dan rubrik humor. Rubrik *Ah...Tenane* termasuk wacana humor yang terdapat di surat kabar *Solopos*. *Ah...Tenane* diterbitkan setiap hari kecuali pada hari libur nasional. Rubrik tersebut selalu mengangkat topik yang berbeda-beda setiap harinya agar dapat menarik minat para pembacanya.

Isi dari setiap tuturan yang terdapat dalam rubrik *Ah...Tenane* mengandung beberapa tindak tutur. Menurut Yule (2006: 82) tindak tutur ialah tindakan-tindakan yang ditampilkan lewat tuturan dan dalam bahasa Inggris secara umum diberi label yang lebih khusus, misalnya permintaan maaf, keluhan, pujian, undangan, janji, atau permohonan. Dalam tuturan ada tiga jenis tindak tutur, yaitu lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Fokus dalam penelitian ini adalah tindak tutur perlokusi karena tindak tutur perlokusi merupakan tuturan yang memiliki daya pengaruh atau efek bagi pendengarnya.

Tindak tutur perlokusi, yaitu tindakan untuk mempengaruhi lawan tutur seperti melakukan, mengintimidasi, membujuk, dan lain-lain (Nadar, 2009: 15). Tuturan yang diutarakan penutur tidak selalu diujarkan secara langsung maksud

dan tujuannya serta menggunakan bentuk yang bervariasi. Oleh karena itu, setiap tindak tutur yang disampaikan tidak begitu saja dapat dipahami oleh mitra tutur yang bersangkutan dan untuk memahaminya mitra tutur perlu memperhatikan semua unsur yang terkait dalam penggunaan bahasa tersebut yang berupa konteks dan konteks.

Di samping itu, memahami tanda-tanda yang terdapat dalam setiap tuturan pun diperlukan untuk memperoleh kelengkapan makna. Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk memilih judul Tindak Tutur Perlokusi pada Wacana Humor *Ah...Tenane* di Surat Kabar *Solopos* Edisi Oktober 2012 karena tidak sedikit dari mitra tutur yang kurang memahami dan mengerti maksud tuturan yang disampaikan penutur. Penelitian-penelitian mengenai tindak tutur perlokusi yang sudah ada sebagian besar menggunakan objek berupa tuturan langsung (lisan) sehingga penulis ingin meneliti tuturan dalam wacana tulis yang berwujud tindak tutur perlokusi pada wacana humor *Ah...Tenane* di surat kabar *Solopos* yang dipilih sebagai objek kajian dalam penelitian ini. Peneliti akan meneliti mengenai penggunaan bahasa terutama pemakaian tindak tutur perlokusi pada wacana humor *Ah...Tenane* di surat kabar *Solopos* edisi Oktober 2012. Oleh karena itu, penelitian ini akan menguraikan tindak tutur perlokusi beserta strategi tindak tutur perlokusi yang digunakan. Adapun masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana tindak tutur perlokusi dan strategi tindak tutur perlokusi pada wacana humor *Ah...Tenane* di surat kabar *Solopos* edisi Oktober 2012. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tindak tutur perlokusi dan strategi tindak tutur perlokusi pada wacana humor *Ah...Tenane* di surat kabar *Solopos* edisi Oktober 2012.

B. KAJIAN PENELITIAN YANG RELEVAN

Suatu penelitian dapat mengacu pada penelitian-penelitian lain yang sejenis. Hal tersebut dilakukan untuk menjadi pembanding dengan penelitian

yang sedang diteliti. Di bawah ini beberapa penelitian yang sejenis, yakni yang mengkaji bidang pragmatik khususnya mengenai jenis tindak tutur.

Masruroh (2012) dalam skripsinya yang berjudul “Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif di Kalangan Guru Sekolah Dasar dalam Proses Belajar Mengajar”. Pembahasan yang dianalisis adalah mengenai bentuk-bentuk tindak tutur direktif dan ekspresif di kalangan guru Sekolah Dasar dalam proses belajar mengajar. Selain itu dalam penelitian tersebut juga menganalisis strategi tindak tutur direktif dan ekspresif di kalangan guru Sekolah Dasar dalam proses belajar mengajar. Bentuk tindak tutur direktif yang ditemukan antara lain: memerintah, menyuruh, menginstruksikan, menyilakan, meminta, menawarkan, mengkarapkan, mengajak, menargetkan, mendesak, menasihati, dan lain-lain. Sedangkan bentuk tindak tutur ekspresif yang didapat antara lain: memuji, mengucapkan salam, simpati, heran, jengkel, dan mengeluh. Terakhir strategi yang digunakan dalam tindak tutur direktif dengan strategi tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung, yaitu dengan modus kalimat Tanya dan kalimat berita. Strategi tindak tutur ekspresif yang digunakan strategi tindak tutur langsung. Namun, penggunaan strategi tindak tutur langsung tidak ditemukan.

Puspitasari (2012) melakukan penelitian yang berjudul “Tindak Tutur Perlokusi pada Percakapan para Tokoh *Opera Van Java* di Trans7”, ditemukan (1) jenis tindak tutur perlokusi pada percakapan para tokoh Opera Van Java di Trans 7 terdapat 5 jenis tuturan yakni representatif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklarasi. Jenis representatif ditemukan 8 data, direktif ditemukan 5 data, ekspresif ditemukan 15 data, komisif ditemukan 4 data, dan deklarasi ditemukan 5 data, dan (2) fungsi tindak tutur perlokusi pada percakapan para tokoh Opera Van Java di Trans 7 yakni fungsi kompetitif, fungsi kolaboratif, dan fungsi konfliktif. Tuturan perlokusi yang berfungsi kompetitif ditemukan 2 data, kolaboratif ditemukan 1 data, dan tuturan yang berfungsi konfliktif ditemukan 3 data. (3) Pengaruh tindak tutur perlokusi Opera Van Java di Trans 7 terhadap penonton yakni berpengaruh positif, negatif, dan psikologis. Tuturan yang dapat

menimbulkan pengaruh positif terdapat 3 data, sedangkan yang dapat berpengaruh negatif terhadap penonton terdapat 1 data. Adapun pengaruh psikologisnya, yakni psikologi pendidikan dan psikologi sosial.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif karena data yang diperoleh tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik. Akan tetapi, penelitian ini memaparkan gambaran mengenai objek dan hasil kajian dalam bentuk naratif yang diuraikan melalui kata-kata dan selanjutnya dideskripsikan. Data dalam penelitian ini adalah tuturan yang berupa frasa, klausa, serta kalimat yang mengandung tindak tutur perlokusi pada wacana humor *Ah...Tenane* di surat kabar *Solopos* edisi Oktober 2012.

Teknik penyediaan data dalam penelitian ini, yaitu dengan teknik dokumentasi, selanjutnya pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak dan catat. Metode analisis data yang digunakan, yaitu menggunakan metode padan intralingual dan padan pragmatik. Teknik tersebut digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan macam-macam tindak tutur perlokusi yang terdapat pada wacana humor *Ah...Tenane* di surat kabar *Solopos* edisi Oktober 2012. Berdasarkan penentuan tindak tutur tersebut, kemudian peneliti akan menganalisis penggunaan tindak tutur perlokusi beserta strategi yang digunakan pada tuturan perlokusi dalam wacana humor *Ah...Tenane*.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Tindak Tutur Perlokusi dan Strategi Tindak Tutur Perlokusi pada Wacana Humor *Ah...Tenane* di Surat Kabar *Solopos* Edisi Oktober 2012

Penelitian ini mendeskripsikan tindak tutur perlokusi beserta strategi penyampaian yang digunakan pada wacana humor *Ah...Tenane* di surat kabar *Solopos* edisi Oktober 2012. Bentuk tindak tutur perlokusi yang ditemukan berupa tindak tutur asertif, direktif, ekspresif, dan komisif. Wujud tindak tutur

tersebut terjadi pada setiap dialog dari para tokoh, yakni Jon Koplo, Lady Cempluk, Tom Gembus, dan Gendhuk Nicole. Strategi tindak tutur yang digunakan berupa strategi tindak tutur langsung dan strategi tindak tutur tidak langsung.

1. Tindak Tutur Perlokusi yang Digunakan pada Wacana Humor *Ah...Tenane* di Surat Kabar *Solopos*

a. Asertif

Tindak tutur asertif, yakni tindak tutur yang melibatkan pembicara pada kebenaran proposisi yang dialaminya. Tuturan tersebut seperti ungkapan menyatakan, memberitahukan, menyarankan, membanggakan, mengeluh, menutup, dan melaporkan. Dalam penelitian ini terdapat tindak tutur perlokusi asertitif pada wacana humor *Ah...Tenane* dengan sub tindak tutur berupa memberitahukan, menyarankan, menyatakan, mengeluh, menyebutkan, membanggakan, dan melaporkan.

- | | |
|--------------|---|
| (1) Sub-TTA | : Memberitahukan |
| Tom Gembus | : “Anak Ibu nanti di kelas IX A,”
terang Pak Gembus. |
| Lady Cempluk | : “Lo, Pak, anak saya kan baru kelas III,
masa langsung kelas IX?” Tanya
Cempluk dengan polosnya. |
| Tom Gembus | : “Sama saja, Bu. Sekarang kelas III
SMP itu sama dengan kelas IX,”
tambah Pak Gembus. |
| | ATSP-011012 |

Data (1) termasuk tindak tutur asertif memberitahukan. Tom Gembus sengaja mengatakan hal itu kepada Lady Cempluk yang merupakan orang tua siswa. Pada data (1) efek tuturan yang ingin disampaikan oleh Tom Gembus merupakan efek yang disengaja, yaitu Lady Cempluk menjadi paham, tetapi malah sebaliknya Cempluk kebingungan dengan informasi yang disampaikan Gembus. Oleh karena itu, Gembus memberitahukan hal baru seperti pada

tuturan “*Sama saja, Bu. Sekarang kelas III SMP itu sama dengan kelas IX*” untuk memperjelas informasi yang diberikan sehingga Lady Cempluk menjadi paham.

(2) Sub-TTD : Menyarankan
Jon Koplo : “***Nggak usah nunggu penyeberang lain Pak, saya buru-buru. Biar saya sendiri yang narik,***” pinta Koplo.
ATSP-021012

Data (2) termasuk tindak tutur asertif menyarankan karena Jon Koplo memberikan suatu usulan pada *Mt* sehingga menimbulkan efek tertentu. Hal tersebut tampak pada tuturan “***Nggak usah nunggu penyeberang lain Pak, saya buru-buru. Biar saya sendiri yang narik***”. Efek yang ditimbulkan pada data (2) merupakan efek yang disengaja karena Jon Koplo ingin agar lawan tuturnya, yaitu Tom Gembus menyetujui saran yang disampaikan untuk langsung menyeberang sungai. Daya pengaruh yang ditimbulkan data (2) yaitu Tom Gembus menyetujui saran Jon Koplo.

b. Direktif

Tindak tutur direktif merupakan tindak tutur yang dimaksudkan untuk menimbulkan beberapa efek melalui tindakan sang penyimak seperti memesan, memerintahkan, memohon, meminta, dan lain-lain. Dalam penelitian ini terdapat tindak tutur perlokusi direktif pada wacana humor *Ah...Tenane* dengan sub tindak tutur berupa ajakan, memesan, meminta, menasihatkan, memerintahkan, dan menanyakan.

(3) Sub-TTD : Ajakan
Jon Koplo : “***Ayo, Mbus, tak traktir makan sate sak warege. Tenang saja mau makan sampai lenger-lenger, aku yang bayar,***” ajak Koplo *kemlinthi*.
Tom Gembus : “*Oke thok no,*” jawab Gembus penuh

semangat.
ATSP-041012

Data (3) termasuk tindak tutur direktif ajakan karena *Pn* mengajak *Mt* untuk melakukan sesuatu yang diinginkan oleh *Pn*. Tuturan “*Ayo, Mbus, tak traktir makan sate sak warege. Tenang saja mau makan sampai lenger-lenger, aku yang bayar*” yang dikatakan oleh Jon Koplo kepada Tom Gembus merupakan tuturan ajakan. Jon Koplo mengajak Tom Gembus untuk makan sate bersama dan dia yang akan membayar semuanya. Efek atau dampak yang ditimbulkan dari tuturan tersebut Tom Gembus sebagai *Mt* memberikan respon yang menyetujui seperti yang tampak pada tuturan “*Oke thok no*” atas ajakan yang diajukan oleh Jon Koplo.

(4) Sub-TTD : Memesan
Jon Koplo : “*Yu jagung limang ewu,*” kata Jon Koplo.
ATSP-081012

Data (4) termasuk tindak tutur direktif memesan karena *Pn* memesan sesuatu kepada *Mt*. Tuturan “*Yu jagung limang ewu*” yang disampaikan Jon Koplo kepada Lady Cempluk sebagai penjual, yaitu bermaksud untuk membeli jagung lima ribu rupiah. Efek yang ditimbulkan dari data (4) Lady Cempluk memberikan apa yang dipesan oleh Jon Koplo.

c. Komisif

Tindak tutur komisif merupakan tindak tutur yang melibatkan pembicara pada beberapa tindakan yang akan datang seperti berjanji, menawarkan, memanjatkan (doa) atau berharap. Dalam penelitian ini terdapat tindak tutur perlokusi komisif pada wacana humor *Ah...Tenane* dengan sub tindak tutur yang berupa pengharapan.

(5) Sub-TTK : Pengharapan
 Jon Koplo : ***“Mugo-mugo mengko korane ditinggal. Arep tak jupuk. Lumayan gratis,” batin Koplo.***
 ATSP-111012

Data (5) termasuk tindak tutur komisif berharap terlihat pada kutipan ***“Mugo-mugo mengko korane ditinggal. Arep tak jupuk. Lumayan gratis”*** karena pada tuturan tersebut Jon Koplo sangat berharap agar koran yang dilihatnya dilupakan oleh pemiliknya, yaitu Tom Gembus agar dapat ia bawa pulang. Pada data (5) efek atau dampak yang timbul hanya berpengaruh pada *Pn* Jon Koplo akan merasa senang jika koran yang diinginkannya tertinggal.

(6) Sub-TTK : Pengharapan
 Jon Koplo : ***“Semoga fitrahmu tambah banyak Le,” batin Koplo.***
 ATSP-291012

Data (6) termasuk tindak tutur komisif berharap (berdoa) karena tuturan ***“Semoga fitrahmu tambah banyak Le”*** menjelaskan kalau Jon Koplo berharap agar anaknya Tom Gembus mendapatkan fitrah yang banyak lebaran kali ini. Pada data (6) seperti halnya data (5) daya pengaruh yang ditimbulkan dari tuturan tersebut hanya pada *Pn* saja, yakni Koplo senang jika Tom Gembus benar-benar mendapatkan fitrah yang banyak dari para tetangganya.

d. Ekspresif

Tindak tutur ekspresif merupakan tindak tutur yang mempunyai fungsi untuk mengekspresikan, mengungkapkan atau memberitahukan sikap psikologis sang pembicara menuju suatu pernyataan keadaan yang diperkirakan. Dalam penelitian ini terdapat tindak tutur perlokusi asertitif pada wacana humor *Ah...Tenane* dengan sub tindak tutur berupa ungkapan terima kasih, kebahagiaan, menyalahkan, kejengkelan, malu, dan permohonan maaf.

- (7) Sub-TTE : Ungkapan terima kasih
 Tom Gembus : “Baiklah Ibu. Putri Ibu bisa mulai masuk pekan depan.”
 Lady Cempluk : **“Terima kasih, Pak.” Jawab Cempluk sambil tersenyum gembira.**
 ATSP-011012

Data (7) termasuk tindak tutur ekspresif berterima kasih karena *Pn* menyampaikan ungkapan/ucapan terima kasih kepada *Mt* atas suatu hal. Tuturan **“Terima kasih, Pak”** yang disampaikan *Pn* (Lady Cempluk) kepada *Mt* (Tom Gembus) sebagai rasa terima kasih atas bantuan Tom Gembus sebagai kepala sekolah yang telah mengurus perpindahan sekolah anak Lady Cempluk yang sudah mulai masuk sekolah pekan depan. Efek atau dampak yang ditimbulkan dari tuturan tersebut (1) Lady Cempluk merasa lega karena urusan perpindahan anaknya telah selesai dan (2) Tom Gembus pun lega atas hal tersebut.

- (8) Sub-TTE : Kebahagiaan
 Jon Koplo : **“Yesss...Akhirnya kesampaian juga berkenalan dengan calon mertua!” pekik Koplo dalam hati.**
 ATSP-051012

Data (8) termasuk tindak tutur ekspresif kebahagiaan karena *Pn* mengungkapkan rasa bahagia yang dialaminya. Tuturan **“Yesss. Akhirnya kesampaian juga berkenalan dengan calon mertua!”** yang disampaikan oleh *Pn* (Jon Koplo) sebagai ungkapan kebahagiaan yang dialaminya karena mendapat kesempatan untuk berkenalan dengan orang tua Lady Cempluk yang merupakan pacarnya. Efek atau dampak yang ditimbulkan dari tuturan tersebut Jon Koplo senang dengan kesempatan yang diberikan Lady Cempluk sebab sudah lama ia ingin berkenalan dengan orang tua kekasihnya itu. Lady Cempluk merasa percaya kepada Jon Koplo sehingga ia memberikan kesempatan kepada Jon Koplo untuk bertemu kedua orang tuanya.

Di samping itu, dalam wacana *Ah...Tenane* terdapat hal-hal yang menarik di setiap ceritanya. *Ah...Tenane* mengandung pesan atau nilai-nilai moral yang membangun dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pengalaman yang disampaikan oleh penulis sebagai *Pn* dapat menjadi pembelajaran bagi pembaca untuk lebih berhati-hati dalam menjalani keseharian di masyarakat.

2. Strategi Tindak Tutur Perlokusi pada Wacana Humor *Ah...Tenane* di Surat Kabar Solopos Edisi Oktober 2012

a. Tindak Tutur Langsung

Tindak tutur langsung, yaitu bila makna kalimat berita difungsikan secara konvensional untuk menyatakan suatu, kalimat tanya untuk bertanya, dan kalimat perintah untuk menyuruh, mengajak memohon, dan sebagainya (Wijana dan Rohmadi, 2009: 28-31). Dalam penelitian ini strategi tindak tutur perlokusi yang digunakan pada wacana humor *Ah...Tenane* berupa strategi tindak tutur langsung.

- (9) Wujud tuturan : ***Jabang bayi! Buk! Cah edan ta iki!***
ATSP-021012
Maksud TT : Deklaratif

Data (9) merupakan tuturan yang menggunakan strategi tindak tutur langsung karena dalam tuturan tersebut menggunakan modus kalimat berita yang difungsikan untuk menyatakan sesuatu hal. *Pn* langsung menyampaikan apa yang hendak disampaikan secara langsung. Artinya, pada data (9) *Pn* terkejut dengan apa yang dialaminya setelah menyadari kalau *Mt* merupakan orang gila.

- (10) Wujud tuturan : ***Itu.***
ATSP-031012
Maksud TT : Deklaratif

Data (10) merupakan tuturan yang menggunakan strategi tindak tutur langsung karena dalam tuturan tersebut menggunakan modus kalimat berita yang difungsikan untuk menyatakan sesuatu hal. *Pn* langsung menyampaikan apa yang hendak disampaikan secara langsung. Artinya, *Pn* menyampaikan jawaban atas pertanyaan *Mt* secara langsung.

b. Tindak Tutur Tidak Langsung

Tindak tutur tidak langsung (*indirect speech act*), yaitu bila untuk berbicara sopan, perintah dapat diutarakan dengan kalimat berita atau kalimat tanya agar orang yang diperintah tidak merasa diperintah Wijana dan Rohmadi (2009: 28). Dalam penelitian ini strategi tindak tutur perlokusi yang digunakan pada wacana humor *Ah...Tenane* berupa strategi tindak tutur tidak langsung.

- (11) Wujud tuturan : **Wah cocok karo hawane. Njaluk sithik ah.**
ATSP-091012
Maksud TT : Meminta

Data (11) merupakan tuturan yang menggunakan strategi tindak tutur tidak langsung. Artinya, *Pn* dalam meminta sesuatu tidak dilakukan secara langsung dengan modus meminta. Pada data (11) *Pn* berbicara pada dirinya sendiri dengan menjelaskan mengenai keadaan yang dirasakannya untuk meminta sesuatu. Dalam hal ini *Pn* ingin meminta minuman yang diutarakan secara tidak langsung.

- (12) Wujud tuturan : **Tapi itu uang haram Pak, nggak boleh dimakan Bapak.**
ATSP-081012
Maksud TT : Imperatif

Data (12) merupakan tuturan yang menggunakan strategi tindak tutur tidak langsung. Artinya, *Pn* dalam memerintah tidak dilakukan secara

langsung dengan modus memerintah. Pada data (12) *Pn* menggunakan kalimat menasihati untuk modus memerintah. *Pn* menasihati *Mt* bahwa uang yang ditemukan adalah uang haram. *Pn* dalam hal ini ingin memerintahkan *Mt* agar mengembalikan uang yang ditemukan kepada pemiliknya.

E. SIMPULAN

Berdasarkan pemarkah perlokusi pada wacana humor *Ah...Tenane* di surat kabar *Solopos* edisi Oktober 2012, dalam penelitian ini ditemukan empat jenis tindak tutur perlokusi, yaitu asertif, direktif, komisif, dan ekspresif. *Pertama* asertif yang ditandai dengan sub tindak tutur memberitahukan, menyarankan, menyatakan, mengeluh, menyebutkan, membanggakan, dan melaporkan. *Kedua* direktif ditemukan sub tindak tutur yang berupa ajakan, memesan, meminta, menasihatkan, memerintahkan, dan menanyakan. *Ketiga* tindak tutur komisif terdapat sub tindak tutur berupa pengharapan. Terakhir tindak tutur ekspresif ditemukan enam sub tindak tutur, yakni ungkapan terima kasih, kebahagiaan, menyalahkan, kejengkelan, malu, serta permohonan maaf.

Dalam penelitian ini juga ditemukan strategi penyampaian tindak tutur perlokusi pada wacana humor *Ah...Tenane* di surat kabar *Solopos* edisi Oktober 2012. Strategi tersebut ada dua, yakni strategi tindak tutur langsung dan strategi tindak tutur tidak langsung. Strategi tindak tutur tidak langsung ditandai dengan tiga modus, yaitu meminta, memerintah, dan menasihati. Strategi tindak tutur langsung lebih mendominasi dalam penelitian ini.

F. DAFTAR PUSTAKA

Masruroh, Nur Laili. 2012. "Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif di Kalangan Guru Sekolah Dasar dalam Proses Belajar Mengajar" (Skripsi S-1 Progdidi PBSID). Surakarta: FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Nadir, F.X. 2009. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Puspitasari, Ita. 2012. “Tindak Tutur Perlokusi pada Percakapan para Tokoh *Opera Van Java* di Trans7”. (Skripsi S-1 Progdidi PBSID). Surakarta: FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Solopos. 2012. *Ah...Tenane*. Edisi Oktober 2012.

Sumarlam, 2009. *Teori dan Praktik Analisis Wacana*. Surakarta: Pustaka Cakra.

Wijana, I Dewa Putu dan Rohmadi Muhammad. 2009. *Analisis Wacana Pragmatik Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.

Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.